

Pengaruh Permainan Tradisional Sasak Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Di Paud Pemda Lombok Barat

Rias Pratiwi Safitri¹, Fitri Romadonika², Dian Istiana³, Baiq Nurul Hidayati⁴, Rambu Af'idatussolihah Hayun⁵, Harlina Putri Rusiana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Keperawatan, STIKes YARSI Mataram, Indonesia
riasdangkem@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Dikirim 20 Juni, 2020 Direvisi 13 Agustus, 2020 Diterima 17 September, 2020 Kata Kunci: Gobak Sodor, Motorik Kasar, Anak Prasekolah	Anak usia dini merupakan masa pembentukan dasar untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berupa berkembangnya gerakan tubuh yaitu seperti bagaimana anak berlari, menjinjit, melompat, mengajak anak aktif dalam berolahraga seperti bermain olahraga sepak bola, bermain tali atau bias melompat lompat. Menurut data hasil survey Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2018-2019 jumlah PAUD yang terdapat di Indonesia sebanyak 91.598 PAUD, sedangkan di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2018-2019 sebanyak 1.807 PAUD, dan di Lombok Barat terdapat 90 PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Sasak Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah di PAUD BTN PemDa Gerung Kabupaten Lombok Barat. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental Design dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 anak dengan jumlah sampel 8 anak. Instrumen penelitian adalah kuesioner motorik kasar dari Ariani (2018) yang terdiri 20 item pernyataan. Analisis penelitian ini menggunakan Sample T Test yang diuji menggunakan SPSS. Hasil yang didapatkan dari hasil uji statistic paired samples T test pada spss didapatkan hasil p value $0.000 \leq \alpha = 0.05$, ada pengaruh pemberian permainan tradisional sasak gobak sodor terhadap motorik kasar anak prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Rekomendasi yang diberikan adalah agar orangtua beserta guru dapat memaksimalkan perkembangan motorik anak dengan salah satu contohnya adalah bermain permainan tradisional Sasak. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 
Corresponding Author: Nama : Rias Pratiwi Safitri Address : Jl. Lingkar Selatan, Pagutan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Email : riasdangkem@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (AUD) merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan di usia keemasan anak. Usia keemasan pada anak (*Golden ages*) adalah usia dimana seorang anak berada pada rentang usia lahir sampai dengan usia kurang lebih 6 tahun. Sehingga pada rentang usia inilah anak perlu mendapatkan stimulasi maksimal bagi seluruh aspek perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dewasa ini semakin banyak mendapat perhatian, baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Pada masa usia dini yang di peroleh anak adalah masa keemasan yang biasanya disebut dengan masa *golden years* yang dimana anak dimasa itu mulai mengalami kepekaan yang sangat sensitif. Akan tetapi dimasa ini juga tidak semua anak masa kepekaannya sama, jadi seiring pertumbuhan dan perkembangan anaknya sendiri. Masa ini juga merupakan masa pembentukan dasar untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar serta halus yang sangat penting untuk perkembangan anak. Perkembangan motorik kasar ini lebih menuju keperkembangan jasmani nya yang berupa berkembangnya gerakan tubuh yaitu seperti bagaimana anak berlari , menjinjit, melompat, mengajak anak aktif dalam berolahraga seperti bermain olahraga sepak bola, bermain tali atau bias melompat lompat (kompasiana, 2019).

Motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan mendaki. Anak- anak biasanya membuat kemajuan yang pesat seperti: berlari, melompat yang melibatkan otot besarnya. Motorik kasar ialah mampu menggerakkan seluruh tubuhnya, maka dari itu motorik kasar sering dikatakan menggunakan otot-otot besar yang dimiliki seseorang (Ika et.,al 2018).

Menurut data hasil survey Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2016-2017 jumlah PAUD yang terdapat di Indonesia sebanyak 85.174 PAUD, tahun 2017-2018 jumlah PAUD yang terdapat di Indonesia sebanyak 91.089 PAUD, tahun 2018-2019 jumlah PAUD yang terdapat di Indonesia sebanyak 91.598 PAUD, sedangkan di 2016-2017 Nusa Tenggara Barat (NTB), 2017-2018 sebanyak 1.698 PAUD., sebanyak 1.777 PAUD dan 2018-2019 sebanyak 1.807 PAUD, sedangkan di Lombok Barat terdapat 90 PAUD (BPS. 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 05-10 september 2019 dengan jumlah siswa 26 orang ,didapatkan berupa observasi dan wawancara kepada 10 orang tua siswa menunjukan 7 anak dari 10 anak menunjukkan anak aktif dan tidak betah dengan satu permainan yang durasinya terlalu lama. Sebagian Orang tua siswa juga mengatakan anak terkadang malas bermain atau beraktifitas di luar rumah karena anak lebih tergoda dengan bermain game atau menonton digadget (OW,05-10 september 2019).

Permainan tradisional mengandung nilai-nilai positif bagi pembentukan karakter anak, misalnya nilai sportivitas, kejujuran, keuletan, kesabaran, ketangkasan-keseimbangan-kegesitan (keterampilan motorik), kreativitas dan kemampuan menjalin kerjasama dengan orang lain (Ambaryani 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ikawati et.,al (2018), ditemukan setidaknya ada 15 jenis permainan tradisional suku sasak yang berkembang dan sering dimainkan anak-anak zaman dahulu. Kelima belas jenis permainan tersebut terdapat beberapa perbedaan nama antara satu daerah dengan daerah lain. Meski berbeda nama tapi cara memainkannya masih sama, sebagai contoh permainan gatrik di daerah puyuh kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah permainan ini dikenal dengan nama asit sedangkan di kecamatan janaparia permainan ini disebut maen gatrik. Semua jenis permainan tradisional tersebut telah didokumentasikan dalam bentuk draft Buku Deskripsi Permainan Tradisional Suku Sasak di Pulau Lombok.

Terpanggilkannya permainan tradisional sebagai pilihan hiburan bagi anak menarik perhatian Pemprov NTB. Bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) dan PT Johnson & Jhonson Indonesia, Pemprov NTB mengkampanyekan kembali permainan tradisional. Menurut gubernur yang akrab disapa Dr. Zul tersebut hal ini merupakan tantangan bagi manusia modern yang hidup di antara kemudahan teknologi. ‘Memang kenyataan zaman ini main begini-an

(permainan tradisional, Red) bisa pakai online sekarang, tanpa harus loncat-loncat,” ujarnya (Suarantb.com,18 juli 2019).

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kurang ketidak aktifan motorik kasar pada Anak Prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat menjadi masalah yang umum nya dialami oleh anak usia dini saat ini sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Permainan Tradisional Sasak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 2020.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian keperawatan anak yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional sasak pada Anak Prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Permainan Tradisional Sasak, dan variabel dependen yaitu Motorik Kasar. Desain ini menggunakan rancangan pre eksperimental dalam penelitian ini menggunakan desain perlakuan ulang satu kelompok (one-group pre-test – post-test design). Desain perlakuan ulang satu kelompok ini merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan hasil pre-test dan post-test dianggap sebagai efek perlakuan (treatment). Adapun Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Anak Prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada sekelompok anak Prasekolah sebanyak 26 anak yang dipilih dengan tehnik purposive sampling. Adapun jumlah populasi dari Anak Prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebanyak 26 anak. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner Motorik Kasar dari Ariani (2018) yang terdiri 20 item pernyataan. Kemudian dimodifikasi agar dapat digunakan dalam penelitian ini untuk permainan tradisional sasak terhadap motorik kasar Anak Prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Dalam penelitian ini distribusi data normal dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Uji analisis menggunakan *Mann-Withney* dan *Chi-square* diolah dengan menggunakan *SPSS For Windows 21*.

3. HASIL

Table 1. Distribusi Usia permainan tradisional sasak gobak sodor

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
3 tahun	2	25.0
4 tahun	2	25.0
5 tahun	2	25.0
6 tahun	2	25.0
Total	8	100

Table 2. Distribusi Jenis Kelamin permainan tradisional sasak gobak sodor

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - Laki	2	25.0
Perempuan	6	75.0
Total	8	100

Tabel 3. Distribusi Motorik Kasar Pretest Sebelum permainan tradisional sasak gobak sodor

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	-	-
Sedang	-	-
Rendah	8	100
Total	8	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi Motorik kasar responden sebelum dilakukan permainan tradisional sasak gobak sodor menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motorik kasar rendah yaitu sebanyak 8 orang (100%) dari 8 responden.

Tabel 4. Distribusi Motorik Kasar Posttest permainan tradisional sasak gobak sodor

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	5	62.5
Sedang	3	37.5
Rendah	-	-
Total	8	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi responden sesudah diberikan permainan tradisional sasak gobak sodor menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori motorik kasar yang tinggi yaitu sebanyak 5 orang (62.5%) dari 8 responden. Jadi dapat diasumsikan bahwa ada peningkatan motorik kasar pada anak Prasekolah setelah diberikan permainan tradisional sasak gobak sodor.

Tabel 5. Hasil Analisis permainan tradisional sasak gobak sodor

Pre/Post	Mean	Std. Deviation	P Value
Pretest	37.88	9.553	0.000
Posttest	67.38	8.585	

Dari hasil uji statistic paired samples t test didapatkan p value $0.000 \leq \alpha = 0.05$ dengan menggunakan spss terjadi perbedaan rata-rata pengaruh permainan tradisional sasak gobak sodor terhadap motorik kasar anak prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional sasak gobak sodor sebagai perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh permainan sasak gobak sodor terhadap motorik kasar anak prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

4. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bahwa semakin tinggi usia pada anak prasekolah maka akan berpengaruh dalam motorik kasar dimana semakin tinggi usia anak prasekolah maka akan semakin bagus kemampuan mereka dalam menangkap hal yang dibahas oleh peneliti. Kemampuan motorik kasar pada anak prasekolah juga sangat berpengaruh pada jenis kelamin, anak prasekolah yang berjenis kelamin laki-laki memiliki keterampilan sangat aktif di bandingkan anak perempuan yang lebih cenderung malu-malu. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi usia anak prasekolah maka semakin baik pula motorik kasar anak prasekolah setelah dilakukan permainan tradisional sasak gobak sodor.

Penelitian yang diperoleh dari seluruh responden sesudah diberikan permainan tradisional sasak gobak sodor pada anak prasekolah dengan menggunakan uji statistik paired samples T test pada spss didapatkan hasil p value $0.000 \leq \alpha = 0.05$ terjadi perbedaan rata-rata pengaruh pemberian permainan tradisional sasak gobak sodor terhadap motorik kasar anak prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan permainan tradisional sasak gobak sodor atau H_a diterima H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh.

Penelitian ini didukung oleh Gustiana (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar antara kelas kontrol dan eksperimen pada saat postes dengan skor rata-rata kelas kontrol 21.4, dan kelas eksperimen 28.95, dan terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara kelas kontrol dan eksperimen pada saat postes dengan skor rata-rata kelas kontrol 33.25 dan skor rata-rata kelas eksperimen 36.4, serta terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan (N-Gain) kemampuan motorik kasar antara kelas kontrol dan eksperimen.

Didukung juga oleh Khadijah et al., (2022) yang menyatakan Permainan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan motorik kasar dan sosial emosional. Jika guru menggunakan permainan terompah dengan optimal, maka akan memberikan banyak manfaat pada potensi anak secara terintegrasi. Penggunaan permainan terompah merupakan bukti nyata

pelaksanaan PAUD berdasarkan fungsinya, yaitu: adaptasi, pengembangan potensi, dan bermain. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, khususnya penyediaan alat permainan yang mendukung potensi anak.

Penelitian serupa juga dilakukan Anggraini et al., (2018) Ada pengaruh dan peningkatan permainan tradisional lompat tali sehingga mengoptimalkan seluruh motorik kasar anak di bidang main lompat tali (karet) melalui motorik kasar (melompat) anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Surabaya. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh aspek motorik kasar (melompat) mulai dari motorik kasar, lari, melompat dengan 1 (satu) kaki, dan melompat dengan 2 (dua) kaki lebih tinggi pada post test dibanding pada pre test dengan tingkat signifikansi yang seluruhnya 0,000 ($p < 0,05$), sehingga seluruh aspek motorik kasar (melompat) berbeda antara sebelum dan setelah diberikan penggunaan sentra bermain peran.

Ariani (2018) motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot yang besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar sangat diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Selanjutnya menurut Penney Upton berpendapat keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap anak prasekolah untuk meningkatkan motorik kasar pada anak prasekolah, dimana anak prasekolah memiliki kemampuan dalam menggerakkan otot-otot besar, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, frekuensi anak prasekolah dalam melakukan suatu tantangan lebih tertantang, anak menjadi lebih sangat aktif, anak mampu maju berjalan pada garis lurus, anak mampu berjalan seimbang tanpa terjatuh, anak mampu berjalan ke samping kiri dan kanan, anak mampu berlari ke setiap kotak yang tersedia, anak mampu berlari cepat, anak mampu melompat tanpa terjatuh dan anak mampu melompat dengan berbagai media yang tersedia dengan satu kaki.

Dimana sebelum melakukan permainan tradisional sasak gobak sodor, anak prasekolah hanya mendekati wali, duduk terdiam (malu), hanya berbicara dengan walinya saja, tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan tidak betah dengan lingkungan baru. Karena itu apabila anak prasekolah hanya menggunakan otot-otot kecil, maka otot-otot besar anak prasekolah melemah atau tidak berkembang sesuai usia anak prasekolah. Tidak semua anak prasekolah memiliki kelebihan yang sama meskipun usia yang sama. Sehingga anak prasekolah lebih banyak aktifitas di dalam rumah saja. Anak prasekolah menjadi lebih mengetahui betapa serunya permainan tradisional sasak gobak sodor dalam kehidupan sehari-hari dan anak prasekolah menjadi lebih mengetahui cara-cara meningkatkan motorik kasar atau otot-otot besar yang mereka bisa aplikasikan atau melakukan kedalam keseharian mereka masing-masing. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Arina Rizki Nur' aini (2019) bahwa permainan tradisional gobak sodor mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan berlari dan melompat yang ada didalam permainan. Dengan kegiatan tersebut, perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Karena permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan yang banyak melibatkan otot-otot besar, sehingga membantu anak untuk mengembangkan motorik kasarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji statistic paired samples T test pada spss didapatkan hasil $p \text{ value } 0.000 \leq \alpha = 0.05$, ada pengaruh pemberian permainan tradisional sasak gobak sodor terhadap motorik kasar anak prasekolah di PAUD KB Tunas Bangsa BTN PemDa

Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan permainan tradisional sasak gobak sodor atau Ha diterima yang artinya ada pengaruh terhadap motorik kasar anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga, bahwa semakin tinggi usia pada anak prasekolah maka akan berpengaruh dalam motorik kasar dimana semakin tinggi usia anak prasekolah maka akan semakin bagus kemampuan mereka dalam menangkap hal yang dibahas oleh peneliti. Kemampuan motorik kasar pada anak prasekolah juga sangat berpengaruh pada jenis kelamin, anak prasekolah yang berjenis kelamin laki-laki memiliki keterampilan sangat aktif di bandingkan anak perempuan yang lebih cenderung malu-malu. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi usia anak prasekolah maka semakin baik pula motorik kasar anak prasekolah setelah dilakukan permainan tradisional sasak gobak sodor.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Anggraini, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>
- Deepali P. et al. (2012). *Matrix Metalloproteinase-1 dan -9 in Human Placenta during Spontaneous Vaginal Delivery and Caesarean sectioning in Preterm Pregnancy*. Plos One: January 12, 2012; vol. 7 (1)
- Dwi U.A. et.,al. (2014). *Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Persalinan Preterm*.
- Gustiana, A. D. (2014). Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI). In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 154–163).
- Johanes C. et al. (2011). *MMP-9 Gene Polimorfisme, MMP-9 Expression and Cervical Apoptotic Index on 21-36 Week of Pregnancy*. MKB: 2011; vol. 43, no. 4: 199-206
- Klein T. & Bischoff R. (2011). *Physiology and Pathofisiology of matrix Metalloprotease*. Departemen of Pharmacy Analitical Biochemistry, University of Gromingen. Netherland.
- Khadijah, K., Nasution, D. A., Maisarah, M., & Ritonga, A. A. (2022). Pengaruh Permainan Terompah Terhadap Motorik Kasar, Bahasa, dan Sosial-emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Meliati L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Prematur Di Rsup NTB*. Jurnal Kesehatan Prima Vol. 8 No. 2
- Pereza N. et al. (2014). *Fungsional Polymorphisms of Matrix Metalloproteinases 1 and 9 Genrs in Women with Spontaneous Preterm Birth*. Hindawi Publishing Corporation Disease Markers: October 28, 2014
- Rohsiswatmo. (2014). *Penyebab Kematian Bayi Prematur*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rood M. et al. (2016). *Evidence for Participation of Neutrophil Gelatinase-Associated Lipocalin/Matrix Metalloproteinase-9 (NGAL MMP-9) Complex in The Inflammatory Response to Infection in Pregnancies Complicated by Preterm Birth*. American Journal of Reproductive Immunology. March 4, 2016; 1-10
- RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. (2016). Rekam Medik.
- Sulistiyowati et al. (2016). *High MMP-9 and TNF- α expression increase in preterm premature rupture of membrane*. Universa Medicina: January-April 2016; vol. 35, no.1
- Wijayanti et.,al. (2011). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Partus Prematurus*. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa. Vol: 2 No. 1

Yoram S. *et al.* (2010). *Maternal Serum Interleukin-6, C-Reactive Protein, and Matrix Metalloproteinase-9 Concentrations as Risk Factors for Preterm Birth < 32 Weeks and Adverse Neonatal Outcomes*. Am J Obstet Gynecol: November 9, 2010; vol. 27 (8), 631-640